

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah komitmen atas dana langsung atau tidak langsung yang ditanamkan pada satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Lutfi, 2010). Banyak macam investasi yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para investor. Secara garis besar, investasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu, investasi riil (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investment*). Investasi riil adalah investasi pada objek yang *real* atau nyata seperti tanah, rumah, perhiasan, mobil dan lain-lain. Investasi riil merupakan segala sesuatu yang dapat memiliki pertambahan nilai serta dapat diakses langsung oleh si pemilik kapanpun. Investasi keuangan adalah investasi pada aset keuangan dengan sejumlah dana tertentu ke berbagai aset seperti saham, obligasi, deposito, dan lain-lain, baik pada instansi yang bergerak di bidang keuangan secara langsung maupun yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Investor yang rasional adalah investor yang mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu (Iramani, 2008).

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi, diantaranya adalah perilaku investor. Perilaku investor digolongkan menjadi tiga macam berdasarkan toleransinya, yaitu investor yang

menyukai risiko (*risk seeker*), investor yang menghindari risiko (*risk averter*), dan investor yang mengabaikan risiko (*risk indifference*).

Selain itu, karakteristik demografi investor (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan, pengalaman investasi) juga ditengarai dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Studi yang dilakukan Barber dan Odean (2001) memberikan bukti bahwa pria lebih berani menanggung risiko dalam berinvestasi dibandingkan dengan wanita. Hal ini disebabkan faktor psikologis dimana pria lebih percaya diri dibanding wanita. Bhandari dan Deaves (2005), menjelaskan bahwa toleransi investor terhadap risiko juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula toleransinya terhadap risiko (*risk seeker*). Seiring bertambahnya usia, toleransi investor terhadap risiko cenderung meningkat, namun seorang investor akan menjadi *risk averter* ketika mendekati masa pensiun (Lutfi, 2010). Investor yang belum menikah lebih memilih menginvestasikan dananya pada aset yang memiliki risiko lebih tinggi yang menawarkan *return* yang lebih tinggi pula. Investor yang sudah menikah akan mengutamakan kebutuhan rumah tangganya terlebih dahulu (Lutfi, 2010).

Beberapa penelitian juga mengungkapkan mengenai faktor psikologis (*overconfidence, considering the past, mental accounting, representative, familiarity, social interaction, emotion, dan self control*) yang juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence* adalah perasaan percaya diri yang terlalu berlebihan. *Overconfidence* menyebabkan seseorang menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimilikinya dan menjadi

underestimate terhadap risiko (Nofsinger, 2005:10). *Considering the past* adalah mengingat kejadian di masa lalu untuk dijadikan evaluasi dalam pengambilan keputusan saat ini (Nofsinger, 2005:33). *Mental Accounting* adalah pemikiran investor yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofsinger, 2005:45). *Representative* adalah asumsi bahwa jika perusahaan memiliki kinerja dan citra yang baik maka kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan juga pasti baik (Nofsinger, 2005:64). *Familiarity* adalah investor akan memilih suatu pilihan investasi berdasarkan sesuatu yang lebih familiar (Nofsinger, 2005:68). *Social Interaction* adalah interaksi dan pendapat investor lain dapat mempengaruhi keputusan seorang investor dalam melakukan investasi (Nofsinger, 2005:75). *Emotion* adalah emosi yang dapat mempengaruhi seorang investor dalam melakukan investasi. Emosi tersebut bisa *good mood* atau *bad mood*. *Self-Control* adalah permasalahan interaksi antara dua hal dalam diri seseorang, yaitu *the planner* dan *the doer*. Dimana *the planner* menginginkan konsumsi saat ini dan menanggihkan pekerjaan-pekerjaan yang tidak menyenangkan dan *the doer* menginginkan menabung dan menyelesaikan tugas-tugasnya saat ini. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam diri seseorang terdapat konflik antara *desire* dan *willpower* karena seseorang terpengaruh oleh rasionalitas jangka panjang dan karena faktor emosional dalam jangka pendek (Nofsinger, 2005:97).

Dengan adanya pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi serta adanya hasil dari penelitian sebelumnya, maka penulis

tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Investasi**”.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik demografi investor (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan dan pengalaman investasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi?
2. Apakah faktor psikologis investor (*mental accounting, familiarity*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam pengaruh faktor demografi dan faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan investasi. Secara detail tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh faktor demografi investor (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan dan pengalaman investasi) terhadap keputusan investasi.
2. Untuk menguji pengaruh faktor psikologis investor (*mental accounting, familiarity*) terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan investasi, terutama tentang pengaruh faktor demografi dan faktor psikologis terhadap keputusan investasi.

2. Bagi Pembaca atau Peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan wawasan untuk pembaca dan referensi maupun rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengambil judul yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai karakteristik demografi dan psikologis yang dapat mempengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran kolaborasi, kerangka pemikiran dari penulis, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, penyusunan instrumen penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik melalui pembuktian hipotesis, dan pembahasan atas hasil penelitian secara teoritis dan empiris sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak terkait maupun peneliti berikutnya.